

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor mediastinum adalah salah satu kelainan di rongga mediastinum dengan spektrum klinis yang luas. Tumor mediastinum dapat bersifat primer maupun hasil metastasis dari tumor di tempat lain. Mediastinum adalah ruangan yang sempit, sehingga apabila ada pertumbuhan akan menekan organ sekitar dan dapat mengancam jiwa. Penyakit ini sering kali pertumbuhannya lambat dan pasien biasanya mencari perhatian medis apabila tumor sudah cukup besar disertai gejala akibat kompresi dari massa yang menekan organ tersebut (Singh, et al., 2016).

Mediastinum terletak di bagian tengah dari rongga toraks dan dibagi menjadi 4 kompartemen yaitu, superior, anterior, medius, dan posterior (Heitzman, 2012). Hal ini dapat dilihat dari foto toraks lateral. Ada sistem lain yang membagi mediastinum menjadi 3 kompartemen dengan menjadikan satu kompartemen superior dan anterior menjadi superoanterior. Untuk lebih sederhana, mediastinum dibagi menjadi 3 kompartemen yaitu superoanterior, medius, dan posterior (Shield, 2009).

Jumlah kasus tumor mediastinum tidak banyak, oleh karena itu data jarang ditemukan. Tumor mediastinum memiliki persebaran yang berbeda antara dewasa dan anak. Jenis tumor mediastinum yang sering terjadi pada dewasa adalah timoma dan pada anak yang sering terjadi adalah tumor neurogenik dan tumor sel germinal (Giovani, et al., 2018). Selain itu, kanker paru juga dapat bermanifestasi sebagai massa mediastinum. Anamnesis dan pemeriksaan fisik perlu dilakukan secara detail, karena hasilnya bisa

berbeda dari setiap pasien. Mulai dari tipe, lokasi, dan keganasan dari tumor tersebut (Jilani, et al., 2019). Sebagian besar gejala pasien bersifat asimtomatik, tetapi 33% pasien mengalami nyeri dada, batuk, sesak, dan/atau gejala lain akibat kompresi atau invasi ke struktur terkait.

Dibandingkan dengan luar negeri, data mengenai tumor mediastinum di Indonesia jumlahnya sedikit. Saat ini, kepustakaan mengenai karakteristik tumor mediastinum masih sedikit (Amin, 2013 dan Giovani et al., 2018). Laju insidensi dari timoma yang merupakan tumor mediastinum paling umum berkisar 2,2 hingga 2,6 per juta jiwa per tahunnya (Giovani et al., 2018). Dokter sering mengalami kesulitan dalam mendiagnosis tumor mediastinum dikarenakan sebagian besar pasien datang sudah dengan kondisi kegawatan yang mengancam jiwa (Pratama et al., 2008).

Sebuah penelitian yang diadakan di Rumah Sakit Persahabatan Jakarta Timur Indonesia menemukan 98 kasus tumor mediastinum dari bulan Januari 2002 hingga bulan Desember 2006 (Pratama et al., 2008). Penelitian di Rumah Sakit Nasional Cipto Mangunkusumo dari bulan Januari tahun 2007 hingga bulan Desember tahun 2008 ditemukan 27 kasus tumor mediastinum (Amin, 2013). Kasus tumor mediastinum di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dari tahun 2011 hingga tahun 2016 ditemukan 82 pasien dan dari jumlah tersebut 72 pasien merupakan pasien yang tumor mediastinum bukan hasil metastasis (Giovani et al., 2018).

Dari segi klinis dengan spektrum yang luas serta manifestasi yang sering menyerupai penyakit lain, peneliti tertarik untuk mengetahui dan membahas kondisi klinis pasien tumor mediastinum di Indonesia, terutama di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Hasil yang didapat akan memberikan informasi mengenai usia pasien, jenis kelamin, gejala klinis, jenis tumor, stadium tumor, jenis pemeriksaan diagnostik, tata laksana, dan angka tahan hidup dari pasien di Poli Paru dan Poli Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular RSUD Dr. Soetomo, Surabaya. Gambaran data diharapkan dapat digunakan sebagai data tambahan, memperluas wawasan mengenai karakteristik sekaligus dapat membantu menurunkan angka kejadian tumor mediastinum, khususnya di RSUD Dr. Soetomo, Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana profil usia, jenis kelamin, gejala klinis, jenis tumor, stadium tumor, pemeriksaan diagnostik, jenis tata laksana, dan angka tahan hidup pada pasien dewasa tumor mediastinum di Poli Paru dan Poli Bedah Toraks Kardiak dan Vaskular RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil pasien tumor mediastinum pada dewasa di Poli Paru dan Poli Bedah Toraks Kardiak dan Vaskular RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui profil usia pasien tumor mediastinum dewasa di Poli Paru dan Poli Bedah Toraks Kardiak dan Vaskular RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

2. Mengetahui profil jenis kelamin pasien tumor mediastinum dewasa di Poli Paru dan Poli Bedah Toraks Kardiak dan Vaskular RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
3. Mengetahui profil gejala klinis pasien tumor mediastinum dewasa di Poli Paru dan Poli Bedah Toraks Kardiak dan Vaskular RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
4. Mengetahui profil jenis tumor mediastinum pasien dewasa di Poli Paru dan Poli Bedah Toraks Kardiak dan Vaskular RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
5. Mengetahui profil stadium tumor mediastinum pasien dewasa di Poli Paru dan Poli Bedah Toraks Kardiak dan Vaskular RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
6. Mengetahui profil pemeriksaan diagnostik tumor mediastinum pada pasien dewasa di Poli dan Poli Bedah Toraks Kardiak dan Vaskular Paru RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
7. Mengetahui profil jenis tata laksana pada pasien dewasa tumor mediastinum di Poli Paru dan Poli Bedah Toraks Kardiak dan Vaskular RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
8. Mengetahui angka tahan hidup pada pasien dewasa tumor mediastinum di Poli Paru dan Poli Bedah Toraks Kardiak dan Vaskular RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai distribusi usia, jenis kelamin, gejala klinis, jenis tumor, stadium tumor, pemeriksaan diagnostik, jenis tata laksana, dan angka tahan hidup pada pasien dewasa dengan

tumor mediastinum di Poli Paru dan Poli Bedah Toraks Kardiak dan Vaskular RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk menyusun strategi manajemen pasien tumor mediastinum di RSUD Dr. Soetomo, Surabaya.

1.4.3 Manfaat Sosial

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah wawasan masyarakat mengenai tumor mediastinum agar mendapat penanganan yang benar, baik , dan cepat serta menurunkan angka kejadian.